

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kejadian luar biasa berupa wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) telah melanda lebih dari 200 Negara di Dunia. Kejadian ini memberikan tantangan dan hambatan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Antisipasi terhadap penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Tindakan pemerintah tersebut mempunyai tujuan untuk mengurangi laju penyebaran wabah *Corona Virus*.<sup>1</sup>

Kondisi demikian mengharuskan warga Indonesia untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah melalui pembelajaran secara online yang biasa disebut daring (dalam jaringan). Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada siswa di sekolah. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ditempuh berbagai jalan keluar sebagai solusi dengan langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring pada siswa sangat penting diketahui, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran ini digunakan oleh guru dan siswa pada jenjang pendidikan dasar.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama RI,<sup>2</sup> memberlakukan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) sejak pertengahan Maret 2020. SDN Gulangpongge 01 Pati sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menindaklanjuti

---

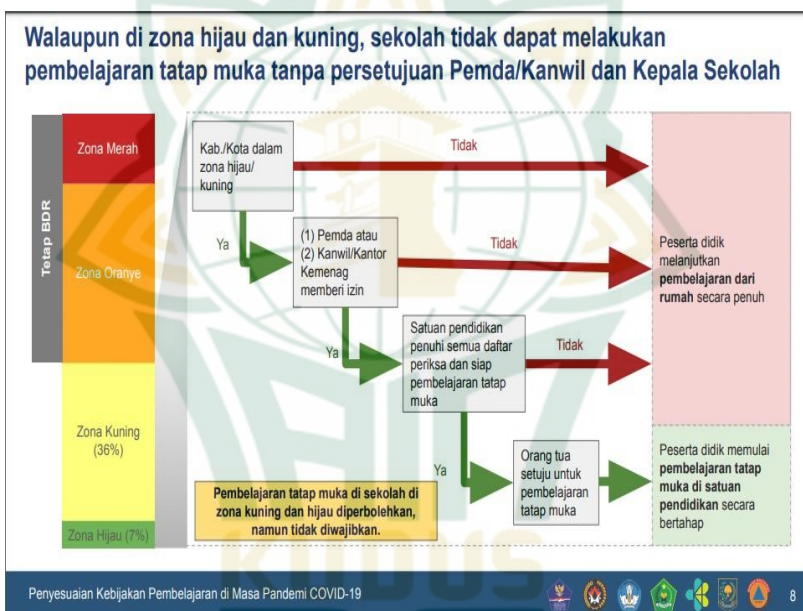
<sup>1</sup> Nopiyanto, Y. E. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 139-148.

<sup>2</sup> Work From Home, Akses Data Kantor Dari Rumah <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/work-from-home-akses-data-kantor-dari-rumah>

kebijakan pemerintah tersebut dengan menerapkan belajar dari rumah dan bekerja dari rumah (WFH) bagi guru. Tindak lanjut dari hal tersebut adalah penetapan beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Ketentuan tentang penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) Berdasarkan Zonasi Pandemi Covid -19 telah ditentukan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ketentuan ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.1 Ketentuan Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) Berdasarkan Zonasi Pandemi Covid -19



Pada jenjang SD disiapkan modul pembelajaran untuk guru, orang tua, dan siswa untuk mempermudah proses BDR. Sekolah berkoordinasi dengan orang tua sebagai mitra, serta menjelaskan mengenai aktivitas pembelajaran siswa sehingga guru bisa tetap memberikan pendampingan. Orang tua juga memperoleh petunjuk untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Terdapat rangkuman aktivitas pembelajaran mingguan untuk membantu orang tua menyiapkan hal yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran. Modul siswa harus dilengkapi dengan penjelasan aktivitas pembelajaran

yang terperinci bagi siswa dan orang tua serta alokasi waktu sehingga memudahkan para siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Observasi awal dilakukan untuk memperoleh data awal tentang fenomena pembelajaran dari rumah bagi siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Hasil pengamatan langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan pada Guru Agama Islam.<sup>4</sup> Data awal diperoleh dari pengamatan dan wawancara tersebut. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menarik untuk diteliti lebih jauh.

Kondisi yang demikian merupakan hal yang menarik untuk dikaji mengingat sistem pembelajaran daring yang diterapkan saat ini merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh seluruh siswa secara serempak. Kemendikbud memberikan sarana dan prasarana untuk media pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Berdasarkan pelaporan tersebut, belum pernah dilakukan kajian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring bagi siswa.<sup>5</sup> Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang penting untuk dikaji secara mendalam. Keberadaan hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa.

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal jika suasana belajar yang dialami siswa dirasakan nyaman dan kepuasan pembelajaran tercapai. Siswa akan mudah menerima materi pelajaran jika suasana belajar mendukung. Pembelajaran dari rumah merupakan pembelajaran yang kurang memenuhi persyaratan tersebut. Masing-masing siswa dalam belajar dari rumah pasti mempunyai lingkungan belajar yang beragam. Ada sebagian siswa yang suasana rumahnya nyaman dan mendukung untuk belajar. Ada pula siswa yang lingkungan rumahnya kurang mendukung untuk

---

<sup>3</sup> Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/20200807-pembelajaran-di-masa-covid-19-2.pdf>

<sup>4</sup> Observasi Pembelajaran Ibu Lukluk Unsiyah, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Gulangpongge 01 pada tanggal 12 September 2020 Pukul 10.00

<sup>5</sup> Ghufron, M.N (2020) Kepuasan Pembelajaran Secara Online: Apakah Gaya Belajar Mempunyai Pengaruh? Quality: journal of empirical research in Islamic education , 8, No 1: 130-148

pembelajaran. Keragaman lingkungan belajar siswa inilah yang seharusnya menjadi perhatian guru dalam penyampaian sebuah materi.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing siswa sangat beragam. Hampir semua siswa memiliki televisi ketika materi pembelajaran disampaikan melalui Televisi. Namun tidak semua siswa memiliki ponsel sendiri. Ada siswa yang menumpang ponsel milik orang tua bahkan ada orang tua siswa yang sama sekali tidak memiliki ponsel. Ketersediaan jaringan internet juga menjadikan kendala tersendiri manakala materi disampaikan secara daring. Kondisi yang demikian sudah selaknya menjadi perhatian bagi sekolah untuk senantiasa memantau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dari Rumah (BDR).

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) memiliki keunggulan dan juga sekaligus kelemahan. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi permasalahan tersendiri bagi terlaksananya pembelajaran dari rumah (BDR). Tidak semua siswa mampu mengakses materi yang diberikan guru. Pada prinsipnya pembelajaran dari rumah tidak serta merta dapat menggantikan pertemuan siswa dengan guru dalam sebuah proses pembelajaran. Ketersediaan jaringan internet yang memadai juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah (BDR) Pendidikan Agama Islam (PAI). Tanpa jaringan internet yang memadai guru dan siswa akan kesulitan dalam mengakses materi pelajaran. guru juga akan kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena berbagai pertimbangan. Pertimbangan yang menjadi dasar antara lain adalah pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKn merupakan tumpuan penilaian sikap atau karakter. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki target pencapaian kompetensi yang lengkap meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pelajaran agama yang kuat harusnya diberikan secara serentak bukan hanya pada Madrasah Ibtidaiyah, melainkan juga Sekolah Dasar Negeri. Ini dimaksudkan untuk memberi bekal pada anak-anak usia dini. Karena pada usia inilah kepribadian seorang anak itu dibentuk. Keprihatinan terlihat pada negeri ini saat kita membahas tentang pendidikan agama anak usia dini. Karena pendidikan agama untuk anak usia dini dianggap remeh oleh sebagian besar orang. Ada orang tua yang terkadang

menganggap pelajaran umum sudah cukup untuk diberikan dan dijadikan bekal bagi anak-anak mereka dalam menjalani kehidupan. Namun, itu merupakan asumsi yang salah. Kepedulian terhadap peningkatan pendidikan agama anak usia dini sangatlah memprihatinkan. Peran orang tua sangat besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Orang tua harus memberikan pengarahan yang positif pada anak-anaknya. Orang tua juga berkewajiban memberikan pendidikan sikap pada anak-anaknya. Dengan memberikan pendidikan agama untuk anak usia dini, dapat mendorong pembentukan sikap yang sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan fenomena di SD Negeri Gulangpongge 01 di masa pandemi Covid-19 peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah (BDR) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

## **B. Batasan Masalah/Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengambil fokus pada pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) pada siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati pada masa pandemi Covid 19. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) yang akan diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV sampai VI. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas IV, V, dan VI merupakan kelas tinggi di SD. Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas tinggi akan memudahkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pembelajaran dengan metode baru yang pelaksanaannya tanpa adanya pertemuan antara siswa dan guru tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran dari rumah antara lain adalah orang tua dapat mendampingi belajar anak dengan leluasa. Namun daripada kelebihanannya Pembelajaran dari rumah lebih banyak kelemahannya. Guru menemui kesulitan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh dan lebih cenderung fokus pada keinginan untuk menuntaskan kurikulum. Waktu pembelajaran sangat kurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Guru juga menemui kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah.

Dari sisi orang tua juga banyak kendala. Tidak semua orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya seperti, bekerja, urusan rumah, dsb.

Kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. Siswa juga mengalami kendala dalam pembelajaran dari rumah. Siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru. Peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak.<sup>6</sup>

Penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran Agama Islam di kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Pemilihan kelas ini dilandasi adanya kesesuaian pembelajaran dari rumah dengan tingkatan kelas tersebut. Bagi siswa jenjang SD dibagi menjadi dua kategori, yaitu kelas 1, 2, dan 3, serta kelas 4, 5 dan 6. Bagi kategori kelas 1,2 dan 3, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem aplikasi daring yang dibuat oleh wali siswa masing-masing yang telah disimulasikan sebelumnya. Melalui metode ini, materi disampaikan secara langsung oleh guru atau bisa ditunda bagi yang terkendala. Aplikasi daring juga membuka ruang diskusi bagi peserta didik yang ingin bertanya di waktu yang sama.

Selanjutnya untuk kategori kelas 4,5 dan 6, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem diskusi terarah melalui aplikasi daring yang sudah dibuat oleh guru kelas. Khusus untuk kelas 6 yang akan menghadapi ujian sekolah (US), aplikasi daring sudah dibuat oleh guru mata pelajaran. Melalui metode ini, guru menggunakan metode *Blended Learning*, di mana siswa diajak untuk mengeksplorasi sumber belajar dari situs internet dengan sistem penilaian yang dapat dipantau secara langsung, interaktif, terukur, dan menyenangkan. Beberapa situs yang digunakan antara lain Kahoot, Quizzizz, dan Edmodo.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19.  
<https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/20200807-pembelajaran-di-masa-covid-19-2.pdf>

<sup>7</sup> Begini Metode Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Indonesia Riyadh  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/begini-metode-pembelajaran-jarak-jauh-di-sekolah-indonesia-riyadh>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI dari rumah siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati?
2. Apa kekurangan dan kelebihan Belajar dari Rumah (BDR) Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati?

### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari rumah siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan Belajar dari Rumah (BDR) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Peneliti dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan baru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi virus corona.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teoritis, sesuai tema dan judul tesis, terutama masalah “Pelaksanaan Pembelajaran dari rumah (BDR) Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tahun pelajaran 2020-2021.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti, sebagai penambah bekal untuk terjun didalam dunia pendidikan, serta untuk menambah pengalaman dalam pengembangan pengetahuan.
  - b. Bagi guru, untuk memberikan informasi pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mengambil langkah-langkah perbaikan didalam pembelajaran dan layanan bimbingan belajar.

- c. Bagi siswa, sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar siswa di masa darurat.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan meneliti tentang fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) di SDN Gulangpong 01 Gunungwungkal Pati. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Bagian awal dari penelitian ini terdiri dari; halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, moto dan persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### **2. Bagian isi**

#### **Bab I. Pendahuluan**

Bagian Pendahuluan terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

#### **Bab II Kajian Teori**

Bagian Kajian Teori terdiri dari; Deskripsi Teori, Penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir, Hipotesis. Kajian teori dirujuk dari berbagai sumber yang relevan dengan rumusan permasalahan yang akan diteliti.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Bagian Metode Penelitian terdiri dari; Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian Hasil dan Pembahasan terdiri dari; temuan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian. Temuan hasil penelitian berasal dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dengan berbagai stakeholder. Data dari hasil temuan akan dibahas dalam pembahasan masalah.

#### **Bab V Penutup**

Bagian penutup terdiri dari; simpulan hasil penelitian, saran-saran. Simpulan yang ditampilkan sesuai dengan



rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di Bab I.

Saran-saran yang diberikan harus sejalan dengan saran kepada penerima manfaat dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

Bagian ini memuat sitasi dari semua rujukan yang dikutip oleh peneliti sesuai dengan kaidah selingkung yang telah ditetapkan dalam pedoman penulisan tesis.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir penelitian ini terdiri lampiran-lampiran hasil penelitian. Lampiran hasil penelitian terdiri dari dokumen izin penelitian, instrumen pengambilan data, dan data yang berhasil dikumpulkan sesuai instrumen yang telah disusun.

